

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di jaman globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup seseorang. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Manusia selama hidupnya akan selalu mendapatkan pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas.

Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan (Sudarwan Danim, 2010:2).

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Peranan motivasi baik intrinsik

maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2012:75).

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2012:73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi dapat gagal karena kekurangan motivasi. Tanpa adanya motivasi siswa akan merasa malas dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Lia Anggraeni (2013) tentang Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi menyatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 14 Bandung menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa termasuk kedalam golongan sedang dengan persentase sebesar 41,43%. Motivasi yang tergolong sedang ini menunjukkan kecenderungan siswa dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan mata pelajaran akuntansi masih belum begitu mendalam.

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Guru mata pelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Menurut E. Mulyasa (2007:58) “Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran”. Kegiatan belajar siswa akan memberikan apresiasi terhadap segala sikap dan perilaku

mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Masing-masing siswa memiliki persepsi yang berbeda dalam memandang sejauh mana seorang guru memiliki kemampuan dalam mengajar. Suatu interaksi belajar mengajar didalamnya terdapat partisipasi yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lain.

UU No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 10 ayat (1) menyatakan Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (<http://www.slideshare.net/iwansukma/uu-no-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen#>).

Guru tidak hanya sebagai penyalur ilmu kepada peserta didik, tetapi guru merupakan orang tua kedua bagi siswa yang tugasnya mendidik siswa dengan memberi contoh yang baik. Seorang guru harus mempunyai sertifikat pendidik, selain itu guru harus mempunyai kompetensi-kompetensi tertentu sehingga guru dapat memotivasi siswa untuk belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Didi Supriadie (2012:65) “Kompetensi pedagogik yakni kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Betapa pentingnya guru dan betapa lebih pentingnya guru yang kompeten, artinya guru yang mampu melaksanakan unjuk kerja secara

profesional sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Guru yang efektif mempunyai strategi yang baik untuk memotivasi siswa agar mau belajar dan dapat mengelola pembelajaran peserta didik dengan baik. Guru dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, tetapi masing banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2010:60). Kondisi lingkungan siswa juga dapat mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:99) “Kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar”. Lingkungan sekolah yang nyaman atau kurang nyaman akan berpengaruh terhadap siswa. Lingkungan sekolah yang nyaman akan membuat siswa menjadi giat belajar dan senang berada di sekolah, tetapi sebaliknya dengan lingkungan sekolah yang kurang nyaman akan membuat siswa menjadi malas berada di sekolah sehingga siswa menjadi malas untuk belajar.

Penulis berharap dengan diadakan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan guru untuk dapat memotivasi siswa sehingga motivasi belajar

siswa dapat meningkat dengan baik dan siswa senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu guru juga dapat memanfaatkan lingkungan sekolah agar menghasilkan lingkungan sekolah yang nyaman bagi siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dengan baik tanpa adanya gangguan karena lingkungan yang kurang nyaman.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI DITINJAU DARI PERSEPSI SISWA MENGENAI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1 SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan mengenai motivasi belajar sangat luas. Oleh karena itu, pembatasan masalah dalam suatu penelitian sangat diperlukan agar permasalahan yang dianalisa menjadi lebih terarah dan sesuai dengan sasaran. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar pada penelitian ini dibatasi mengenai motivasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014.

2. Persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru pada penelitian ini dibatasi pada masalah kompetensi pedagogik guru mata pelajaran akuntansi kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014.
3. Lingkungan sekolah pada penelitian ini dibatasi pada lingkungan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap motivasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014?
2. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014?
3. Apakah persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam rangka pengembangan konsep ilmu pendidikan dalam kaitannya dengan persepsi siswa mengenai kompetensi guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam upaya peningkatan motivasi belajar akuntansi pada siswa.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk kepala sekolah agar melakukan kebijakan dalam meningkatkan lingkungan sekolah yang baik dan meningkatkan kompetensi guru-guru di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.
- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dalam dunia pendidikan.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk melakukan penelitian berikutnya.